

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN ADOPSI FINTECH  
TERHADAP KEBERLANJUTAN UMKM DENGAN INKLUSI  
KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI DI KAWASAN  
WISATA KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Akuntansi*



**Oleh :**

**ASMARITA**

**2310011311078**

**PRODI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS BUNG HATTA**

**2026**

LEMBARAN PENGESAHAN  
PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN ADOPTSI FINTECH  
TERHADAP KEBERLANJUTAN UMKM DENGAN INKLUSI  
KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI DI KAWASAN WISATA  
KOTA PADANG

Oleh:

Nama : Asmarita

NPM : 2310011311078

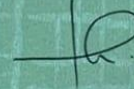
Tim Penguji

Ketua



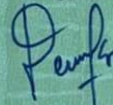
(Neva Novianti, SE., M.Acc)

Sekretaris



(Dr. Ethika, SE., M.Si)

Anggota



(Daniati Putri, SE., M.Si)

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Pada tanggal 06 Maret 2026

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bung Hatta



Listiana, S.M., S.E., MM)

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN ADOPSI FINTECH  
TERHADAP KEBERLANJUTAN UMKM DENGAN INKLUSI  
KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI DI KAWASAN  
WISATA KOTA PADANG**

**Asmarita<sup>1</sup>, Neva Novianti<sup>2</sup>**

**Mahasiswa<sup>1</sup>, Dosen Program Studi Akuntansi<sup>2</sup> Program Studi Akuntansi,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris tentang pengaruh Literasi Keuangan dan Adopsi Fintech terhadap Keberlanjutan UMKM dengan Inklusi Keuangan sebagai variabel mediasi di kawasan wisata Kota Padang. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Responden dalam penelitian ini sebanyak 130 orang pelaku UMKM yang tersebar di tiga lokasi, yaitu Pantai Puruih (63 responden), Pantai Air Manis (42 responden), dan Jembatan Siti Nurbaya (25 responden). Data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah Partial Least Square - Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan program SmartPLS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan Adopsi Fintech berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap Keberlanjutan UMKM. Namun, hasil uji hipotesis lainnya menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan Adopsi Fintech tidak berpengaruh signifikan terhadap Inklusi Keuangan. Lebih lanjut, ditemukan bahwa Inklusi Keuangan tidak mampu memediasi pengaruh Literasi Keuangan dan Adopsi Fintech terhadap Keberlanjutan UMKM (Hipotesis ditolak). Hal ini mengindikasikan bahwa keberlanjutan usaha UMKM di kawasan wisata Kota Padang lebih ditentukan oleh kecakapan intelektual pengelola dan pemanfaatan teknologi secara praktis, dibandingkan sekadar akses atau kepemilikan akun layanan keuangan formal.

**Kata kunci: Literasi Keuangan, Adopsi Fintech, Inklusi Keuangan, Keberlanjutan UMKM.**

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
UCAPAN TERIMA KASIH .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DAFTAR ISI .....	ii
DAFTAR TABEL.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DAFTAR GAMBAR .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DAFTAR LAMPIRAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
1.5 Sistematika Penelitian .....	13
BAB II LANDASAN TEORI .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1 Teori <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM).....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.2 UMKM .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.2.1 Pengertian UMKM .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.2.2 Jenis-Jenis UMKM .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.2.3 UMKM Berdasarkan Undang-Undang.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.3 Keberlanjutan UMKM .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.3.1 Pengertian Keberlanjutan UMKM.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.3.2 Indikator Keberlanjutan UMKM .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberlanjutan UMKM .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.4 Literasi Keuangan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.4.1 Pengertian Literasi Keuangan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.4.2 Indikator Literasi Keuangan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.5 <i>Fintech (Financial Technology)</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.5.1 Pengertian <i>Fintech</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

2.5.2 Jenis <i>Fintech</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.5.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Fintech</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.5.4 Indikator <i>Fintech</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.6 Inklusi Keuangan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.6.1 Pengertian Inklusi Keuangan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.6.2 Tujuan Inklusi Keuangan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.6.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Inklusi Keuangan	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.6.4 Indikator Inklusi Keuangan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.7 Pengaruh Hipotesis .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.7.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.7.2 Pengaruh <i>Fintech</i> terhadap Keberlanjutan UMKM....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.7.3 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan UMKM di Kawasan Wisata Kota Padang .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.7.4 Pengaruh <i>Fintech</i> Terhadap Inklusi Keuangan UMKM di Kawasan Wisata Kota Padang .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.7.5 Pengaruh Inklusi Keuangan memediasi Pengaruh <i>Fintech</i> dan Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM di Kawasan Wisata Kota Padang .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.6.3 Kerangka Konseptual.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.1 Populasi dan Sampel .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.1.1 Populasi.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.1.2 Sampel .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.2 Lokasi Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.3 Objek Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.4 Jenis Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.5 Jenis Data dan Sumber Data.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.7 Teknik Analisis Data.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.8. Pengujian Hipotesis.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

BAB IV PEMBAHASAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.2 Karakteristik Responden .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.2.1 Berdasarkan Jenis Kelamin.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.2.2 Berdasarkan Usia .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.2.4 Berdasarkan Jenjang Pendidikan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.2.4 Berdasarkan Kawasan Usaha.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.2.5 Berdasarkan Jenis Usaha .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.3 Statistik Deskriptif.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.4 Hasil Uji Model Pengukuran ( <i>Outers Model</i> ) .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.4.1 Uji Validitas .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.4.2 Uji Reliabilitas .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.5 Hasil Uji Model Struktural ( <i>Inner Model</i> ) ...	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.5.1 Uji <i>Goodnes of Fit</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.6 Uji Hipotesis.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.6.1 Uji <i>Path Coefficient</i> ( <i>t</i> ) .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.6.2 Uji <i>Indirect Effect</i> ( <i>F</i> ).....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.7 Pembahasan Hipotesis .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.7.1 H1: Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.7.2 H2: <i>Fintech</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.7.3 H3: Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan UMKM.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.7.4 H4: <i>Fintech</i> tidak berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan UMKM .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.7.5 H5: Inklusi Keuangan tidak mampu memediasi Pengaruh Literasi Keuangan dan <i>Fintech</i> Terhadap Keberlanjutan UMKM....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.1 Kesimpulan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.2 Keterbatasan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.3 Saran .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DAFTAR PUSTAKA .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

DAFTAR LAMPIRAN .....**Error! Bookmark not defined.**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kehidupan masyarakat moderen saat ini tidak terlepas dari teknologi berbasis internet, yang memungkinkan seseorang menjangkau dunia hanya melalui smartphone. Perkembangan digital ini telah mengubah gaya hidup masyarakat, termasuk dalam penggunaan uang tunai. Dengan adanya perkembangan digital sangat berdampak pada masyarakat yang kini telah mengubah gaya hidup. Masyarakat telah diperkenalkan pada gaya hidup yang tidak menggunakan uang tunai, yang juga dikenal sebagai Gerakan Non Tunai (*cashless society*), masyarakat tanpa uang tunai merupakan konsep yang menggambarkan sebuah komunitas di mana uang fisik tidak lagi digunakan dalam proses transaksi, melainkan bergantung pada pertukaran informasi keuangan melalui digital Situmorang (2021). Inovasi yang ada pada sistem pembayaran non-tunai mencakup berbagai bentuk, seperti kartu debit dan *Automatic Teller Machine (ATM)*, kartu kredit, wesel pos, rekening bank, dan uang elektronik. Dari banyaknya pilihan, minat masyarakat cenderung tertuju pada penggunaan uang elektronik. Penerapan uang elektronik saat ini diaplikasikan untuk transaksi online dan offline, dan ini memberikan kemudahan kepada pedagang, terutama UMKM.

UMKM di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pengembangan ekonomi nasional. UMKM menjadi tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah

kesenjangan antar golongan keberlanjutan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Pengembangan UMKM mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam perubahan struktural. Kontribusi tersebut adalah meningkatkan perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional di era globalisasi ekonomi (Krisna, 2016).

UMKM atau yang disebut usaha mikro kecil dan menengah saat ini bisa memanfaatkan media sosial atau internet sebagai suatu media dalam mengenalkan usahanya lebih luas. Internet saat ini sudah sangat mudah untuk diakses oleh siapapun termasuk juga oleh para pelaku UMKM yang ada di Indonesia, karena dengan internet sangat membantu mereka dalam menawarkan atau memasarkan produk-produk usaha mereka dengan mudah kepada banyak konsumen di luar sana. Dengan kemudahan digital ini, UMKM tidak hanya mampu memperluas jangkauan pasar, tetapi juga berpotensi untuk keberlanjutan usaha dari penjualan produk atau jasa.

Keberlanjutan bisnis adalah bentuk konsistensi dalam kondisi bisnis. Ini juga merupakan proses untuk bisnis yang sedang berlangsung, termasuk pertumbuhan, pengembangan, dan strategi untuk menjaga keberlanjutan dan ketahanan bisnis Haviv & Winarsih (2024). Menurut Nurohman et al (2021). UMKM yang berkelanjutan adalah usaha yang terus mengalami pertumbuhan seiring berjalannya waktu. Dengan kata lain, jika UMKM mengalami stagnasi dalam operasionalnya, maka hal tersebut menunjukkan ketidak mampuannya untuk bertahan dalam jangka panjang. Banyak kendala yang menghambat

keberlanjutan UMKM. Berbagai kendala masih menjadi hambatan bagi keberlangsungan UMKM dalam menjalankan usahanya. Keterbatasan sumber daya fiskal, dukungan infrastruktur yang belum memadai, fasilitas pemasaran yang minim, serta tekanan kondisi ekonomi menyebabkan UMKM sulit berkembang secara optimal. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa UMKM membutuhkan dukungan sistem dan akses sumber daya yang lebih baik agar mampu bertahan dan meningkatkan daya saingnya Ikhsanuddin et al (2024). Di sisi lain, perkembangan teknologi telah mempengaruhi hampir seluruh aktivitas perekonomian masyarakat, termasuk sektor keuangan yang kini memanfaatkan inovasi teknologi finansial (fintech) untuk meningkatkan efisiensi layanan Handayani & Soeparan (2022), menurut Utami (2025), kemampuan UMKM dalam mengadopsi teknologi keuangan sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku usaha. Literasi keuangan membantu pelaku UMKM memahami produk dan layanan keuangan, mengelola arus kas, serta mengambil keputusan bisnis yang tepat, sehingga mendorong meningkatnya inklusi keuangan.

Beberapa kota di Sumatera seperti Medan, Padang, Palembang menunjukkan, pertumbuhan pendapatan yang berbeda-beda. Dikutip dari portal resmi pemerintah kota Medan (2025), berdasarkan dokumen perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) tahun 2025, total pendapatan daerah kota Medan mencapai Rp. 6.965 triliun dengan persentase pertumbuhan -2,82%. Pendapatan daerah kota Padang berdasarkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) sekitar Rp. 2.82 triliun, dengan

persentase pertumbuhan +3,7% portal Padang (2025). Namun dari segi angka kota Padang masih jauh lebih rendah di banding dengan kota Medan. Selanjutnya kota Palembang memiliki pendapatan sebesar Rp. 4.505 triliun, dengan persentase pertumbuhan +12,58%. Dapat kita lihat bahwa pendapatan dan persentase pertumbuhan daerah kota padang masih jauh lebih rendah, dibandingkan kota medan dan kota Palembang. Kondisi ini mencerminkan adanya perbedaan kapasitas fiskal yang cukup signifikan antara ketiga daerah. Padahal, Kota Padang dikenal sebagai salah satu kota yang memiliki potensi kawasan wisata dan sektor pariwisata yang berkembang di Sumatera Barat, sehingga secara teoritis sektor tersebut dapat menjadi sumber peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Dinas Koperasi dan UKM Kota Padang menyatakan jumlah UMKM mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan mencapai 47.289 unit pada tahun 2024, serta tercatat 47.692 unit pada Maret 2025 (Pemerintah Kota Padang, 2024 dan Padek Jawapos, 2025). Dalam beberapa tahun terakhir, Kota Padang mengalami pertumbuhan pesat dalam digitalisasi transaksi, terutama melalui sistem pembayaran nontunai seperti QRIS. Bank Indonesia melaporkan bahwa volume transaksi QRIS di Kota Padang menjadi yang tertinggi di Sumatera Barat, dengan jutaan transaksi tercatat hingga semester pertama 2024, menunjukkan meningkatnya pemanfaatan teknologi digital oleh pelaku UMKM maupun konsumen antara Sumatera Barat (2024). Dukungan pemerintah melalui program literasi keuangan digital dan kegiatan seperti Pekan QRIS Nasional juga mendorong pelaku UMKM untuk terbiasa menggunakan sistem

pembayaran digital, yang mempermudah pencatatan transaksi dan memperluas akses pasar (Ernowo 2025 dan Pemerintah Kota Padang, 2024). Meskipun UMKM di kota Padang terus meningkat, namun masih jauh di bawah kota-kota besar seperti Medan dan Palembang. Untuk keberlanjutan UMKM juga masih jauh lebih rendah di bandingkan kota Medan dan Palembang. Terbukti dengan masih rendahnya pendapatan kota Padang

Sari et al (2025), menyatakan selain faktor kapasitas fiskal daerah, keberlanjutan pelaku usaha, khususnya UMKM, juga dipengaruhi oleh aspek perilaku keuangan dan pemanfaatan teknologi pembayaran digital, studi empiris menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh signifikan terhadap penerapan sistem pembayaran digital seperti, yang selanjutnya dapat meningkatkan kinerja dan keberlanjutan UMKM.

Literasi keuangan adalah serangkaian proses atau kegiatan yang meningkatkan pengetahuan, kepercayaan, dan keterampilan konsumen dan masyarakat umum untuk mengelola keuangannya dengan lebih baik Choerudin et al (2022). Peningkatan literasi keuangan pada pelaku UMKKN dapat memaksimalkan manfaat sistem pembayaran digital, baik dari segi efisiensi transaksi maupun pencatatan keuangan yang keuangan yang lebih tertib. Banyak pengusaha mikro yang telah menggunakan produk atau layanan keuangan, namun belum memiliki pengetahuan dan kepercayaan diri dalam mengelola transaksi atau memanfaatkan fitur yang tersedia Winarto (2020). Hal ini sejalan dengan temuan bahwa literasi keuangan merupakan kunci agar pelaku UMKM dapat memahami manfaat, risiko, hak, dan kewajiban yang

terkait dengan pengelolaan keuangan, sehingga penggunaan produk dan layanan keuangan digital dapat dimaksimalkan (Mahardhiko & Rahmayati 2025).

Dengan meningkatnya literasi keuangan, pelaku UMKM tidak hanya lebih percaya diri dalam menggunakan sistem pembayaran digital, tetapi juga mampu melakukan pencatatan keuangan dengan lebih tertib dan memahami implikasi perpajakan dari setiap transaksi antara Sumatera Barat (2025). Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi faktor penting dalam mendukung pengembangan UMKM di Kota Padang, sekaligus mengurangi kekhawatiran terhadap kewajiban pajak dan mendorong pemanfaatan transaksi digital secara optimal. Selain itu, literasi keuangan faktor penting yang mendorong diadopsinya teknologi pembayaran digital dan berdampak pada kinerja keuangan UMKM (Ledi et al 2023).

*Fintech* didefinisikan secara dinamis sebagai hasil dari integrasi mendalam antara sistem keuangan dan teknologi informasi yang bertujuan untuk merevolusi layanan perbankan tradisional menjadi lebih efisien. Ananzeh et al (2025), menekankan bahwa *Fintech* bukan sekadar alat digital, melainkan sebuah revolusi sistem keuangan global yang menggabungkan teknologi mutakhir dengan perangkat lunak untuk menyediakan layanan yang lebih fleksibel, cepat, dan terjangkau bagi pengguna. Sejalan dengan hal tersebut, Chatrine et al (2025), memandang *Fintech* sebagai inovasi strategis yang secara signifikan mengubah lanskap layanan keuangan demi meningkatkan inklusi keuangan di berbagai lapisan masyarakat.

Penerapan teknologi ini juga berfokus pada aspek praktis bagi konsumen. Nurhajjah et al (2023), menjelaskan bahwa *Fintech* mencakup berbagai layanan dan produk inovatif yang menawarkan solusi keuangan praktis melalui platform digital. Dari sudut pandang perkembangan industri di Indonesia, Aswirah (2024), menggambarkan *Fintech* sebagai "perkawinan" antara sistem keuangan konvensional dengan teknologi modern yang mampu menyentuh aspek-aspek krusial seperti sistem pembayaran dan investasi secara *real-time*. Lebih lanjut, pada awal dekade ini, Rahardjo (2021), telah mengidentifikasi peran krusial *Fintech* sebagai instrumen digital yang mampu mengurangi ketimpangan sosial dengan menjangkau segmen masyarakat yang sebelumnya sulit mendapatkan akses layanan perbankan formal (*underserved*).

Dapat disimpulkan *Fintech* (*Financial Technology*) adalah istilah yang merujuk pada penerapan atau penggunaan teknologi digital dalam penyediaan layanan jasa keuangan yang inovatif dengan tujuan membuat layanan keuangan menjadi lebih efisien, cepat, mudah diakses, dan terjangkau oleh konsumen serta pelaku usaha. Dalam literatur ilmiah, *fintech* sering dijelaskan sebagai gabungan antara keuangan dan teknologi yang mengubah cara lembaga keuangan tradisional beroperasi, dengan memperkenalkan model layanan digital baru yang sering memanfaatkan internet, aplikasi, dan teknologi komputasi lainnya.

Selain literasi keuangan, inklusi keuangan juga menjadi faktor kunci dalam mendukung keberlanjutan UMKM. Kemudahan akses terhadap layanan keuangan formal memberikan peluang bagi UMKM untuk memperoleh modal

dan fasilitas keuangan lain yang diperlukan untuk pengembangan usaha. Penelitian di Kota Serang menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap performa UMKM Nurhayadi et al (2024), UMKM dapat memanfaatkan berbagai produk keuangan yang mendukung keberlangsungan serta ekspansi bisnis mereka.

Penelitian menunjukkan bahwa *fintech*, literasi keuangan, dan inklusi keuangan memiliki peran penting dalam keberlanjutan UMKM Sahdan & Sardju (2023). *Fintech* meningkatkan efisiensi, produktivitas, serta akses ke layanan keuangan, sementara literasi keuangan memperkuat manajemen keuangan dan pengambilan keputusan. Secara keseluruhan, literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki peran yang saling melengkapi dalam menjaga keberlanjutan UMKM. Meskipun *fintech* menawarkan berbagai inovasi dan kemudahan dalam layanan keuangan, efektivitasnya tetap bergantung pada pemahaman serta akses keuangan yang memadai. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan dan inklusi keuangan menjadi langkah strategis dalam memastikan UMKM tetap berkembang dan berdaya saing secara berkelanjutan khususnya untuk UMKM di Kawasan Wisata Kota Padang.

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) merupakan inovasi fundamental dalam ekosistem *financial technology* (*fintech*) di Indonesia, khususnya pada subsektor sistem pembayaran digital (*digital payment*). Sebagai instrumen turunan dari perkembangan teknologi finansial, QRIS berfungsi mengintegrasikan berbagai platform pembayaran nontunai ke dalam satu standarisasi kode QR yang kohesif Bank Indonesia (2021). Kehadiran

QRIS telah mendisrupsi metode transaksi konvensional dengan menawarkan efisiensi dan interoperabilitas bagi penyedia jasa pembayaran maupun pengguna Putri & Santoso (2022). Lebih jauh, QRIS mempertegas peran fintech dalam memperluas inklusi keuangan digital, terutama melalui transformasi sistem pembayaran pada sektor UMKM yang kini dapat terhubung langsung dengan infrastruktur keuangan modern secara *real-time* (Sari & Sudiadnyani, 2022).

Berbagai penelitian internasional menunjukkan bahwa kemampuan literasi keuangan dan *Financial Technology* berdampak pada kinerja dan keberlanjutan para pelaku usaha mikro dan kecil. Penelitian di negara berkembang menemukan bahwa penggunaan teknologi QR code dan layanan mobile *money* secara signifikan meningkatkan kinerja usaha kecil dan menengah, termasuk peningkatan transaksi yang efisien dan volume penjualan Sari & Macia (2025). Malaysia Nawang et al (2023), berdasarkan hasil penelitian, niat generasi milenial Muslim Malaysia dalam menggunakan pembayaran seluler berbasis kode QR dipengaruhi secara signifikan oleh persepsi sebaliknya kemudahan penggunaan serta pengaruh sosial tidak terbukti mempengaruhi niat penggunaan. Cina Torre & Xu (2021), penelitian ini menyimpulkan bahwa Alipay dan WeChat Pay mendominasi keberhasilan komplementaritas strategi serta efek yang mendorong. Singapura Rafi et al (2024), hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sistem pembayaran seluler seperti PayNow dan pembayaran QR di Singapura meningkatkan efisiensi teradopsi teknologi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kendala seperti literasi digital yang rendah, keterbatasan infrastruktur internet, dan kepercayaan masyarakat terhadap sistem digital dapat menghambat pemanfaatan QRIS secara optimal Chyntia et al (2025). Selain itu, sosialisasi dan edukasi mengenai manfaat dan cara penggunaan QRIS masih belum merata, terutama di kalangan pelaku UMKM tradisional. Dengan demikian, penting untuk mengkaji lebih dalam apakah QRIS benar-benar memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan UMKM di wilayah ini atau hanya menjadi instrumen kebijakan yang belum efektif diimplementasikan secara menyeluruh.

Meskipun digitalisasi transaksi dan dukungan pemerintah terus meningkat, hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, ditemukan fenomena bahwa masih banyak pelaku UMKM yang memiliki ketakutan terhadap kewajiban perpajakan. Pajak dipersepsikan sebagai beban tambahan yang dapat menghambat keberlanjutan usaha serta menambah kompleksitas dalam pengelolaan administrasi. Persepsi ini mendorong sebagian pelaku UMKM untuk membatasi pengembangan usaha, walaupun digitalisasi transaksi seharusnya dapat membantu pencatatan keuangan dan transparansi, serta masih minim pengetahuan tentang Adopsi Fintech dikalangan UMKM antara Sumatera Barat (2025). Dengan meningkatnya literasi keuangan, pelaku UMKM menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan sistem pembayaran digital seperti OVO, Dana, GoPay, dalam melakukan transaksi cukup dengan pemindaian (*scanning*) satu koda QR dimana teknologi ini terintegrasi penuh dengan standar QRIS, yang tidak hanya mempermudah transaksi tetapi juga

mendukung pencatatan keuangan yang lebih tertib dan mengurangi kekhawatiran terkait kewajiban pajak Ernowo (2025). Dengan demikian, digitalisasi transaksi dan literasi keuangan berperan penting sebagai faktor pendorong pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di Kota Padang.

Keterbaruan dalam penelitian ini terletak pada objek penelitian, berbeda dengan penelitian sebelumnya lebih berfokus pada UMKM dengan jenis makanan di Kabupaten Bireuen. Sementara penelitian ini berfokus pada kawasan Wisata Kota Padang dimana ada tiga Kawasan Wisata yang menjadi Objek Penelitian yaitu: Pantai Puruih Padang, Pantai Air Manis dan Jembatan Siti Nurbaya. Penelitian ini memasukkan semua jenis pelaku usaha, dari usaha makanan, jasa, kerajinan, ritel dan menambah variabel independen yaitu Literasi Keuangan yang masih belum banyak yang meneliti tentang ini.

Beberapa penelitian terkait QRIS dan keberlanjutan UMKM, penelitian sebelumnya sebagian besar berfokus pada jenis usaha makanan atau wilayah tertentu. Penelitian ini memperluas objek penelitian dengan semua jenis UMKM di kawasan wisata Kota Padang dan menambahkan variabel literasi keuangan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas penggunaan QRIS. Oleh karena itu dengan melihat beberapa uraian latar belakang serta beberapa hasil dari penelitian terdahulu maka, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Adopsi Fintech terhadap Keberlanjutan UMKM dengan Inklusi Keuangan sebagai Variabel Mediasi di kawasan Wisata Kota Padang”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada masalah yang disampaikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM di kawasan wisata Kota Padang?
2. Apakah adopsi fintech berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM di kawasan Wisata Kota Padang?
3. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan pada UMKM di kawasan Wisata Kota Padang?
4. Apakah Adopsi Fintech berpengaruh terhadap inklusi keuangan pada UMKM di kawasan Wisata Kota Padang?
5. Apakah inklusi keuangan dapat memediasi literasi keuangan dan adopsi fintech terhadap keberlanjutan UMKM di kawasan Wisata Kota Padang?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini setelah memperhatikan latar belakang dan perumusan masalah ;

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh dari Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM di Kawasan Kota Padang.
2. Untuk mengetahui pengaruh Adopsi Fintech terhadap Keberlanjutan UMKM di Kawasan Wisata Kota Padang.
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan pada UMKM di kawasan Wisata Kota Padang?

4. Untuk mengetahui pengaruh adopsi fintech terhadap inklusi keuangan pada UMKM di kawasan Wisata Kota Padang?
5. Untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan dapat memediasi literasi keuangan dan adopsi fintech terhadap keberlanjutan UMKM di kawasan Wisata Kota Padang?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat untuk menambah ilmu pengetahuan dalam perkembangan teknologi yang berkaitan dengan berkembangnya zaman.

2. Bagi objek yang diteliti

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan untuk setiap UMKM yang menggunakan sistem pembayaran *Financial Technology*.

3. Bagi peneliti berikutnya

Diharapkan penelitian ini dapat memberi informasi, masukan yang bermanfaat dan menambah wawasan terutama bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

#### **1.5 Sistematika Penelitian**

Penelitian ini terbagi menjadi beberapa bab yang dijelaskan sebagai berikut.:

1. BAB I Pendahuluan

Bab ini mencakup beberapa sub-bab yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II Landasan Teori

Bab ini mencakup beberapa sub-bab yang berkaitan dengan kerangka teoritis mengenai penelitian ini, perumusan hipotesis, dan kerangka berfikir yang berguna untuk memandu arah penelitian ini.

### 3. BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi sub-bab yang mencakup diskusi tentang populasi dan metode pengambilan sampel, metodologi yang digunakan, sumber data dan kategori pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel , serta teknik yang dipakai dalam analisis data.

### 4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi beberapa sub-bab yang memiliki kaitannya dengan deskripsi objek penelitian, hasil dari uji-uji yang digunakan, serta terdapat pembahasan didalam bab ini.

### 5. BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi beberapa sub-bab diantaranya kesimpulan, keterbatasan, dan saran yang diberikan penulis terkait hasil analisis.